

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan Kelas VIII⁻³ Pada Konsep Gerak

Siti Dahlia Abdul Fatah^[1], Rahim Achmad^[2], dan Sumarni Sahjat^[3]

^[1]Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika

^{[2],[3]}Dosen Jurusan Pendidikan Fisika

E-mail: Sitidahlia.Abdulfatah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan MIPA, Universitas Khairun Ternate
Jln. Bandara Babullah Kampus I Unkhair, Akehuda Ternate Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII⁻³ SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan pada konsep gerak, 2. besar pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII⁻³ SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan pada konsep gerak. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel X dan Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa dari kelas VIII-3 dari keseluruhan populasi yang dipilih. Teknik dalam penelitian ini adalah tes dan non tes berupa soal essay dan angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi sederhana dan korelasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh $\hat{Y} = 19,06 + 0,23 X$, dengan keberartian persamaan regresi diperoleh $F_{hit} > F_{tab}$ ($10,12 > 4,22$), dan koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,53$. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan Pada Konsep Gerak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar Siswa, Gerak

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan dimasa depan yang lebih baik. Indonesia adalah negara berkembang yang perlu meningkatkan kualitas pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi para generasi bangsa secara optimal, diperlukan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Bila standar nasional pendidikan sudah terpenuhi maka pendidikan bisa dikatakan berhasil sehingga pada akhirnya dapat menunjang salah satu tujuan Nasional Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa [1].

Fisika adalah bagian dari sains (IPA), pada hakikatnya adalah kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan. IPA sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model. IPA sebagai cara berpikir merupakan aktivitas yang berlangsung di dalam pikiran orang yang berkecimpung di dalamnya karena adanya rasa ingin tahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam. Hasil belajar fisika siswa di sekolah masih dikatakan sangat rendah. Rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, siswa diarahkan hanya untuk menghafal informasi dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar [2]. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai setelah tes evaluasi oleh siswa berdasarkan pengalaman belajar mereka sehingga terjadi perubahan yang meliputi *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply*

(menerapkan), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), *create* (mencipta). Dimiyati dan Mudjiono, menambahkan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses siswa belajar dengan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum siswa belajar [3].

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Tidore Kepulauan bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai KKM. Dilihat dari hasil ulangan harian pada materi kalor terdapat 16 siswa yang tidak mencapai kereteria ketuntasan minimal dengan presentase 53%.

Penyebab mengapa hasil belajar siswa masih rendah yaitu karena peserta didik menganggap pembelajaran fisika dipenuhi oleh rumus-rumus yang wajib dihafal. Anggapan ini membuat pembelajaran fisika terlihat sulit dan susah, sehingga akan menimbulkan rasa bosan terhadap mata pelajaran fisika. Penugasan yang diberikan guru lebih banyak dibandingkan dengan pemberian contoh soal, dimana peserta didik tidak paham dengan apa yang harus dikerjakan dan sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Mengatasi hal tersebut, maka salah satu upayanya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Salah satu alternatif untuk memecah kan masalah tersebut di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan bentuk paradigma penelitian sederhana pada konsep gerak. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII⁻³ SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan tahun ajaran 2019/2020. Paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan : X= Model Pembelajaran (Independen) dan Y= Hasil Belajar (Dependen)

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *cluster class sampling* (area sampling) yaitu pengambilan sampel kelas secara acak dari populasi

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. *Talking Stick* dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi siswa dengan berbagai pengalaman belajar sehingga siswa dapat memiliki sikap kepemimpinan. Siswa dalam *talking stick* dapat membuat keputusan dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama meskipun berbeda latar belakang. Dengan model *talking stick* siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan berinteraksi, kerjasama dan kemampuan mengemukakan pendapat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan [3].

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP. Pembelajaran dengan model *talking stick* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran yang memungkinkan siswa maju untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru [4].

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan Kelas VIII⁻³ Pada Konsep Gerak”.

dengan cara undian terhadap kelas yang dipilih untuk menjadi kelas eksperimen[5]. Teknik ini dipakai karena populasi dalam penelitian bersifat homogen. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa dari kelas VIII⁻³, dari keseluruhan populasi yang dipilih.

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran *talking stick* variabel terikat yaitu hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan instrumen berupa soal essay dan teknik non tes berupa angket (kuesioner) untuk model pembelajaran *talking stick*. Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk essay yang terdiri dari 15 butir soal dengan skor total 83 dan angket yang dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 20 item. Namun

sebelum digunakan dalam penelitian, soal-soal tersebut diuji coba untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Untuk angket diuji coba untuk mengetahui reliabilitasnya. Sedangkan untuk validitas instrumen hanya dilihat dari kisi-kisi soal yang telah dibuat.

Dalam menguji hipotesis penelitian, digunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan oleh peneliti bermaksud mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar. Tetapi sebelum menggunakan regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas terhadap data.

Setelah diuji prasyarat analisis, data kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian yaitu menemukan korelasi antara variabel X dan Y. Dengan kriteria pengujian keberartian koefisien korelasi

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh data melalui tes tertulis berupa soal dan angke berupa pernyataan terhadap variabel X dan Y, maka data tersebut diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu nilai maksimum, minimum, rentang, rata-rata, standar deviasi, dan varians. Hasil perhitungan statistik pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang

H_0 diterima jika:

$$-t_{(1-0,05a)dk} \leq t_{hit} \leq t_{(1-0,05a)dk}$$

H_0 ditolak jika:

$-t_{(1-0,05a)dk} \geq t_{hit} \leq t_{(1-0,05a)dk}$ [6], mengukur kontribusi variabel X terhadap variabel Y dan menggunakan uji korelasi *product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r adalah lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).Setelah diuji prasyarat dan data dikatakan normal, kemudian data di uji dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana untuk melihat korelasi X terhadap Y.

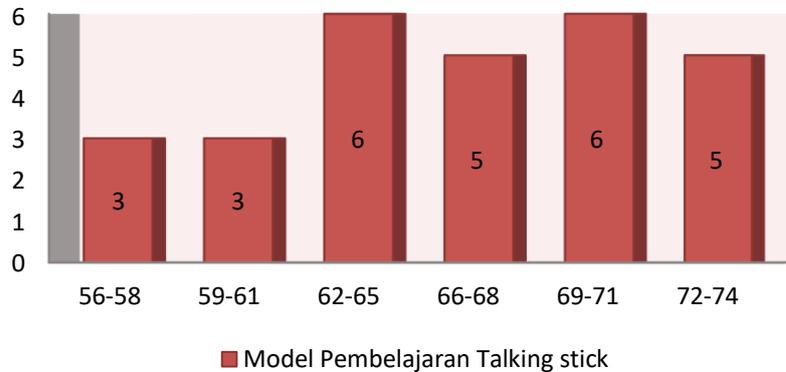
telah diidi siswa kelas VIII¹SMP Negeri 1 Tidore Kepulauan. Berdasarkan hasil analisis data model pembelajaran *talking stick* diperoleh nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 74, rentang nilai diperoleh dari 74-56 = 18, rata-rata model pembelajaran *talking stick* untuk data X adalah 66,07%, standar deviasi 5,31 dan varians 28,20 dan varians 28,20 Untuk diperjelas penyajian data model pembelajaran *talking stick* disajikan bentuk histogram pada gambar 2.

Tabel 1. Hasil perhitungan statistik

Statistik	Variabel	
	X	Y
Jumlah Sampel	28	28
Nilai Maksimum	74	40
Nilai Minimum	56	31
Rentang	18	9
Rata-rata	66,07	34,57
Standar Deviasi	5,31	2,26
Varians	28,20	5,11

Keterangan:

X : Model Pembelajaran *Talking stcik*
 Y : Hasil Belajar

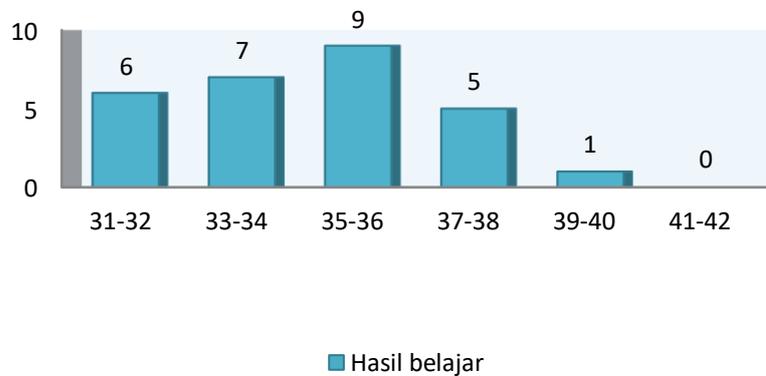


Gambar 2 histogram frekuensi model pembelajaran *Talking Stick*

Hasil Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis, hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan diperoleh nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 40 dengan rentang nilai 9. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh rata-rata nilai 34,57,

standar deviasi 2,26 dan varians adalah 5,11. Untuk diperjelas penyajian data model pembelajaran *talking stick* disajikan bentuk histogram pada gambar 2.



Gambar 3 histogram hasil belajar fisika siswa

Pengujian Prasyarat Analisis

Setelah diperoleh data melalui teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk melakukan uji hipotesis, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas.

Data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat. Untuk model *talking stick* atau variabel X dengan dk = 16 dan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 3,56$ sedangkan untuk $\chi^2_{tab} = 26,296$,

sedangkan untuk hasil belajar atau variabel Y dengan dk 8 dan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai nilai $\chi^2_{hit} = 12,51$ sedangkan untuk $\chi^2_{tab} = 15,507$. Dari hasil analisis tersebut maka data model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tidore Kepulauan dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{tab}$, maka distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{tab}$, maka distribusi data normal. Diperoleh data variabel

X dan Y $\chi_{hit}^2 < \chi_{tab}^2$ atau nilai $\chi_{hit}^2 = 3,56 < \chi_{tab}^2 = 26,296$ dan $\chi_{hit}^2 = 12,51 < \chi_{tab}^2 = 15,507$. Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Distribusi Data Variabel X dan Variabel Y

Data	dk	χ_{hit}^2	χ_{tab}^2	Distribusi
X	16	3,56	26,296	Normal
Y	8	12,51	15,507	Normal

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $F_{hit} = 10,12$ dan $F_{tab} = 4,22$ dengan taraf nyata 0,05 ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $10,12 > 4,22$ dengan dk 26 penyebut. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan H_0 ditolak karena $F_{hit} > F_{tab}$ pada signifikan 0,05 sedangkan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hit} = 0,85$ dan $F_{tab} = 2,70$ dengan dk pembilang 15 dan dk penyebut 11 pada taraf 5% dengan demikian $F_{hit} < F_{tab}$ ($0,85 < 2,70$) maka hipotesis yang menyatakan linier H_0 diterima. Berdasarkan dari uji signifikan koefisien dan uji linieritas regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya yaitu : $\hat{Y} = 19,06 + 0,23 X$ signifikan dan linier

Setelah data dikatakan memenuhi uji persyaratan, maka selanjutnya data tersebut di analisis dengan menggunakan statistik uji regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + b X$. Dari hasil analisis data dengan menggunakan persamaan diatas, maka diperoleh hasilnya adalah $\hat{Y} = 19,06 + 0,23 X$. Menguji keberartian persamaan regresi. Langkah-langkah pengujian jika H_a maka persamaan regresi berarti dan jika H_0 maka persamaan regresi tidak berarti dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Statistik uji yang digunakan adalah uji F. Setelah dianalisis diperoleh $F_{hit} = 10,12$. Dengan $10,12 > 4,22$. Kesimpulan ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ ($10,12 > 4,22$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan diterima H_a dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti. Menguji linieritas persamaan regresi. Langkah-langkah pengujiannya yaitu jika H_a maka persamaan regresi tidak linier dan jika H_0 maka persamaan regresi linier dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Statistik uji yang digunakan adalah uji F yaitu Setelah dianalisis diperoleh $F_{hit} = 0,85$. Dengan daerah kritis (k-2 , n-k), (17-2 , 28-17), (15,11) hasil menunjukkan $0,85 < 2,70$, ternyata $F_{hit} < F_{tab}$ ($0,85 < 2,70$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian data dikatakan memenuhi uji prasyaratan, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik uji korelasi *product moment* dengan Menghitung koefisien korelasi maka hasil yang didapat antara variabel X (model pembelajaran *talking stick*) dan variabel Y (hasil belajar) dengan menggunakan persamaan *product moment* maka diperoleh nilai sebesar 0,5. Menghitung koefisien determinan 28,09%. Menguji keberartian korelasi menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab} (n-2)$, $t_{hit} > t_{tab} (28-2)$, $t_{hit} > t_{tab} (26)$ yaitu $3,2 > 2,056$. Kaidah pengujian jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka signifikan jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka tidak signifikan.

Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan persamaan diatas, maka diperoleh $t_{hit} = 3,2$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; dk = n-2 = 28-2 = 26 sehingga didapat $t_{tab} =$ ternyata $t_{hit} > t_{tab}$ ($3,2 > 2,056$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka koefisien korelasi berarti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat proses pembelajaran di kelas sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*, para siswa duduk dan memperhatikan dan kurang menerangkan materi. Hal ini justru mengakibatkan guru kurang memahami pemahaman siswa, karena siswa yang sudah memahami materi maupun yang belum memahami materi hanya diam saja. Siswa yang belum memahami materi kadang tidak berani atau malu bertanya pada guru. Pada waktu mengerjakan soal latihan hanya siswa yang pandai saja yang lebih asyik bercerita dengan temannya.

Pada prose pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* ternyata siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering bertukar pikiran, pendapat, bertanya, mencari jawaban serta menerima saran dan kritik dari teman lain. Karena model pembelajaran bertingkat maka saat tongkat digilirkan dengan diiringi lagu siswa menjadi

gugup dan penasaran kemanakah tongkat akan berhenti dan siapa yang akan menjawab pertanyaan dari guru dengan siap dan berani. Dalam proses pembelajaran berlangsung juga ada beberapa siswa yang lain tidak memperhatikan dan lebih sering bermain. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain terganggu dan tidak fokus.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran guru memberikan soal tes kepada siswa sebanyak 7 nomor dan hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan analisis korelasi. Dari hasil analisis tersebut maka data model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Tidore Kepulauan dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{tab}^2$, maka distribusi data tidak normal dan jika $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{tab}^2$, maka distribusi data normal. Diperoleh data variabel X dan Y $\chi_{hit}^2 < \chi_{tab}^2$ atau nilai $\chi_{hit}^2 = 3,56 < \chi_{tab}^2 = 26,296$ dan $\chi_{hit}^2 = 12,51 < \chi_{tab}^2 = 15,507$. Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $F_{hit} = 10,12$ dan $F_{tab} = 4,22$ dengan taraf nyata 0,05 ternyata $F_{hit} > F_{tab}$ atau $10,12 > 4,22$ dengan dk 26 penyebut. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan H_0 ditolak karena $F_{hit} > F_{tab}$ pada signifikan 0,05 sedangkan untuk uji linearitas diperoleh $F_{hit} = 0,85$ dan $F_{tab} = 2,70$ dengan dk pembilang 15 dan dk penyebut 11 pada taraf 5% dengan demikian $F_{hit} < F_{tab}$ ($0,85 < 2,70$) maka hipotesis yang menyatakan linier H_0 diterima. Untuk menduga persamaan regresi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terdapat hasil belajar siswa pada konsep gerak adalah $\hat{Y} = a + b X$, dimana $\hat{Y} = 19,06 + 0,23 X$. Analisis regresi bertujuan tidak hanya untuk mengukur derajat keerataan hubungan tetapi juga menduga besarnya arah hubungan itu serta menduga besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Hasil pengujian persamaan regresi menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Ternyata model pembelajaran pembelajaran *talking stick* cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas peneliti menarik beberapa kesimpulan, Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di

pada konsep gerak pada siswa SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan tahun ajaran 2019/2020, dengan menggunakan pengujian determinan dipengaruhi sebesar $r = 0,53$ atau 28,09%. Dalam proses penelitian ada beberapa faktor pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa SMP kela VIII⁻³ di SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan pada kategori cukup yaitu siswa lain sering bermain dan mengganggu konsentarsi teman yang lain, siswa lain tidak serius dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan lebih banyak bernyayi bersama dan membuat siswa tidak siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan mengapa taraf perngaruh koefisien korelasi dikategorikan cukup berpengaruh. Pada tingkat kolerasi tergolong cukup. Hal ini sesuai dengan pedoman interprestasi koefisien kolerasi [6]

Tabel 3. Pedoman interprestasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-0,10	Sangat kuat

Untuk keberartian persamaan regresi setelah analisis yang didapat bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak ini menunjukkan bahwa koefisien tersebut berarti. Untuk keberartian korelasi pengaruh model pembelajaran *talking stick* oleh hasil belajar siswa t_{hit} adalah 3,2 dan t_{tab} 2,056 dengan dk = $n-2 = 28-2 = 26$ dan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut ternyata $t_{hit} > t_{tab}$ ($3,2 > 2,056$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh hasil belajar siswa SMP kela VIII⁻³ di SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan pada konsep gerak. Dengan besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar 28,09%.

SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan dengan koefisien korelasi adalah 0,53 dan besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil

belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan adalah 28,09%.

Daftar Pustaka

- [1]Siregar, S. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biotik*, 3, 100-106.
- [2]Nurlina. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa kelas X tkj 1 SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1, 9-17.
- [3]Sari, S. , dan Wijayanti, A. 2017. *Talking Stick: Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Kerjasama Siswa*.
- [4]Putri, D. I. K. D., Prihandono, T., dan Putra, P. D. A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran Ipa Di Smp. *Jurnal Pembelajaran Fisika*,.5,321– 328
- [5]Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- [6]Riduwan dan Sunarto. 2015. “Pengantar Statistika untuk Penelitian : Pendidikan, sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis”. Bandung: Alfabeta.